

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jangkar Prima tepatnya di Posyandu Jangkar Prima Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah dengan jumlah responden sebanyak 73 orang ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun.

Hasil penelitian ini dideskripsikan menjadi dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari karakteristik responden berdasarkan umur ibu, umur anak, jumlah anak, anak ke berapa, jenis kelamin anak, pendidikan dan pekerjaan ibu. Sedangkan data khusus terdiri dari tanggapan responden berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang diare dan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita.

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran lokasi penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di wilayah kerja Puskesmas Sematu Jaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah. Kecamatan Sematu Jaya dengan Ibu Kota Desa Purwareja adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Bulik, dan mempunyai luas wilayah kurang lebih 86,85 km<sup>2</sup> atau sekitar 1,35% terhadap persentase luas Kabupaten Lamandau. Wilayah Kecamatan Sematu Jaya memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Mentobi Raya
Sebelah Selatan	: Kabupaten Kotawaringin Barat
Sebelah Barat	: Kecamatan Bulik
Sebelah Timur	: Kabupaten Kotawaringin Barat

Secara administrasi pemerintahan di wilayah Kecamatan Sematu Jaya terbagi atas delapan desa definitif. Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Sematu Jaya rata-rata sebanyak 12.201 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.511 jiwa dan perempuan sebanyak 5.690 jiwa. Pada bidang kesehatan yang menjadi prioritas pembangunan Kabupaten Lamandau yaitu dengan lebih memfokuskan pelayanan kesehatan kepada penduduk miskin dan peningkatan akses dan status

pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan layanan terhadap masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Lamandau melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau sudah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kesehatan di wilayah Kecamatan Sematu Jaya seperti 1 Puskesmas, 8 Pustu, 8 Polindes, dan Juga tenaga medis yang tersebar di wilayah Kecamatan Sematu Jaya. Dalam pelayanan kesehatan, wilayah kerja Puskesmas Sematu jaya memiliki jumlah sebanyak 8 posyandu balita disetiap desa sebagai wadah pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Posyandu desa Jangkar Prima dengan luas wilayah 14,00 km<sup>2</sup> dengan persentase terhadap luas kecamatan yaitu 16,12%. Jumlah penduduk di desa Jangkar Prima yaitu sebanyak 1.946 penduduk dengan jumlah balita 0-5 tahun sebanyak 156 jiwa. Pengambilan data dilakukan setelah responden melakukan pendaftaran di meja 1. Pada pelaksanaan posyandu dilaksanakan layanan masyarakat menggunakan sistem 5 meja seperti:

Meja 1 : pendaftaran

Meja 2 : penimbangan

Meja 3 : pengisian KMS

Meja 4 : penyuluhan perorangan berdasarkan KMS

Meja 5 : pelayanan kesehatan berupa Imunisasi, pemberian vitamin, pelayanan dan konsultasi KB.

## **2. Karakteristik responden**

Penelitian dilakukan di Posyandu Jangkar Prima Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah mengikutsetakan responden dari ibu-ibu yang memiliki balita berumur 0-5 tahun. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Subjek dikelompokkan menurut umur ibu, umur anak, jumlah anak, anak ke berapa, jenis kelamin anak, pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Posyandu Jangkar Prima Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah (n=73)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur ibu (tahun)</b>		
17-25	23	31,5
26-35	31	42,5
36-45	19	26,0
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Umur anak (bulan)</b>		
0-12	34	46,6
13-36	33	45,2
37-60	6	8,2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah anak</b>		
1	24	32,9
2	28	38,3
3	17	23,3
4	4	5,5
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Anak ke</b>		
1	24	32,9
2	28	38,3
3	17	23,3
4	4	5,5
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	36	49,3
Perempuan	37	50,7
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan ibu</b>		
Pegawai swasta	5	6,8
Wiraswasta	1	1,4
Pedagang	3	4,1
Buruh	1	1,4
Ibu rumah tangga	63	86,3
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan ibu</b>		
SD	14	19,2
SMP	36	49,3
SMA	18	24,7
Perguruan Tinggi	5	6,8
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan table 4.1 dengan jumlah responden 73 menunjukkan bahwa karakteristik responden dari kategori umur ibu diketahui bahwa sebagian besar

ibu berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 42,5%. Usia anak menunjukkan sebagian besar anak berusia antara 0-12 bulan sebanyak 46,6%. Diketahui sebagian besar jumlah anak responden yaitu berjumlah 2 sebanyak 38,4%. Karakteristik anak responden diketahui bahwa sebagian besar anak responden merupakan anak ke 2 sebanyak 38,4 %. Jenis kelamin anak menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 50,7%. Sebagian besar ibu bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 86,3%. Sedangkan Pendidikan ibu dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMP sebanyak 49,3%.

### 3. Hasil analisis

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Pengetahuan

**Tabel 4.2 Pengetahuan ibu tentang diare**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	12,3
Cukup	42	57,5
Kurang	22	30,2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu berpengetahuan cukup sebanyak 57,5%.

##### 2) Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Diare Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang Diare Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Pengetahuan			Total	
	Baik	Cukup	Kurang	N	%
<b>Umur Ibu (tahun)</b>					
17-25	3 (4,1%)	12 (16,4%)	8 (11,0%)	23	31,5
26-35	6 (8,2%)	19 (26,0%)	6 (8,2%)	31	42,5
36-45	0 (0,0%)	11 (15,11%)	8 (11,0%)	19	26,0
<b>Total</b>	9 (12,3%)	42 (57,5%)	22 (30,1%)	73	100
<b>Jumlah anak</b>					
1	5 (6,8%)	13 (17,8%)	6 (8,2%)	24	32,9
2	4 (5,5%)	14 (19,2%)	10 (13,7%)	28	38,4

<b>3</b>	0 (0,0%)	12 (16,4%)	5 (6,8%)	17	23,3
<b>4</b>	0 (0,0%)	3 (4,1%)	1 (1,4%)	4	5,5
<b>Total</b>	9(12,3%)	42 (57,5%)	22(30,1%)	73	100
<b>Anak Ke</b>					
<b>1</b>	5 (6,8%)	13 (17,8%)	6 (8,2%)	24	32,9
<b>2</b>	4(5,5%)	14 (19,2%)	10 (13,7%)	28	38,4
<b>3</b>	0 (0,0%)	12 (16,4%)	5 (6,8%)	17	23,3
<b>4</b>	0 (0,0%)	3 (4,1)	1 (1,4%)	4	5,5
<b>Total</b>	9(12,3%)	42 (57,5%)	22(30,1%)	73	100
<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Pengetahuan</b>			<b>Total</b>	
	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>					
<b>Pegawai swasta</b>	2 (2,7%)	3 (4,1%)	0 (0,0%)	5	6,5
<b>Wiraswasta</b>	0 (0,0%)	1 (1,4%)	0 (0,0%)	1	1,4
<b>Pedagang</b>	0 (0,0%)	3 (4,1%)	0 (0,0%)	3	4,1
<b>Buruh</b>	0 (0,0%)	1 (1,4%)	0 (0,0%)	1	1,4
<b>Ibu rumah tangga</b>	7 (9,6%)	34 (46,6%)	22 (30,1%)	63	83,3
<b>Total</b>	9(12,3%)	42 (57,5%)	22 (30,1%)	73	100
<b>Pendidikan</b>					
<b>SD</b>	1 (1,4%)	8 (11,0%)	5 (6,8%)	14	19,2
<b>SMP</b>	2 (2,7%)	24 (32,9%)	10 (13,7%)	36	49,3
<b>SMA</b>	4 (5,5%)	7 (9,6%)	7 (9,6%)	18	24,7
<b>Perguruan Tinggi</b>	2 (2,7%)	3 (4,1%)	0 (0,0%)	5	6,8
<b>total</b>	9 (12,3%)	42 (57,5%)	22 (30,1%)	73	100

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil analisis tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang diare, sebagian besar memiliki kategori cukup berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 26,0%. Sebagian besar jumlah anak responden berjumlah 2 dan anak responden merupakan anak ke 2 dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19,2%. Pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46,6%. Pendidikan ibu sebagian besar SMP sebanyak 32,9% dalam kategori cukup.

### 3) Perilaku Ibu

**Tabel 4.4 Perilaku Ibu**

<b>Perilaku ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Baik</b>	55	75,3
<b>Cukup</b>	17	23,3
<b>Kurang</b>	1	1,4
<b>Total</b>	73	100,0

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu berperilaku baik sebanyak 75,3%.

2) Tabulasi Silang Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Perilaku Ibu tentang Pencegahan Diare pada Balita Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Perilaku			Total	
	Baik	Cukup	Kurang	N	%
<b>Umur Ibu (tahun)</b>					
17-25	19 (26,0%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	23	31,5
26-35	23 (31,5%)	7 (9,6%)	1 (1,4%)	31	42,5
36-45	13 (17,8)	6 (8,2%)	0 (0,0%)	19	26,0
<b>Total</b>	55 (75,3%)	17 (23,3%)	1 (1,4%)	73	100
<b>Jumlah anak</b>					
1	20 (27,4%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	24	32,9
2	19 (26,0%)	8 (11,0%)	1 (1,4%)	28	38,4
3	13 (17,8%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	17	23,3
4	3 (4,1%)	1 (1,4%)	0 (0,0%)	4	5,5
<b>Total</b>	55 (75,3%)	17 (23,3%)	1 (1,4%)	73	100
<b>Anak Ke</b>					
1	20 (27,4%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	24	32,9
2	19 (26,0%)	8 (11,0%)	1 (1,4%)	28	38,4
3	13 (17,8%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	17	23,3
4	3 (4,1%)	1 (1,4%)	0 (0,0%)	4	5,5
<b>Total</b>	55 (75,3%)	17 (23,3%)	1 (1,4%)	73	100
<b>Pekerjaan Ibu</b>					
Pegawai swasta	3 (4,1%)	2 (2,7%)	0 (0,0%)	5	6,8
Wiraswasta	1 (1,4%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1	1,4
Pedagang	3 (4,1%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	3	4,1
Buruh	1 (1,4%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1	1,4
Ibu rumah tangga	47 (64,4%)	15 (20,5%)	1 (1,4%)	63	86,3
<b>Total</b>	55 (75,3%)	17 (23,3%)	1 (1,4%)	73	100
<b>Pendidikan</b>					
SD	10 (13,7%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	14	19,2
SMP	28 (38,4%)	7 (9,6%)	1 (1,4%)	36	49,3
SMA	14 (19,2%)	4 (5,5%)	0 (0,0%)	18	24,7
Perguruan Tinggi	3 (4,1%)	2 (2,7%)	0 (0,0%)	5	6,8
<b>Total</b>	55 (75,3%)	17 (23,3%)	1 (1,4%)	73	100

Hasil analisis tabel 4.5 menunjukkan bahwa perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita sebagian besar perilaku ibu baik pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 31,5%. Ibu yang memiliki 1 anak lebih banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 27,4%. Karakteristik anak responden diketahui bahwa sebagian besar anak responden merupakan anak ke 1 sebanyak 27,4% berpengatahuan baik. Mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dalam kategori baik sebanyak 64,4%. Pendidikan ibu sebagian besar dalam kategori baik yaitu SMP sebanyak 38,4%.

#### b. Analisis Bivariat

Uji bivariate pada penelitian menggunakan uji *spearman rank*.

**Table 4.6 korelasi pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita di Posyandu Jangkar Prima Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah**

		Perilaku			Total	Nilai P	Koefisien korelasi (r)
		Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan	Baik	8	1	0	9	0,002	0,349
		11,0%	1,4%	0,0 %	12,3%		
	Cukup	36	5	1	42		
		49,3%	6,8%	1,4%	57,5%		
	Kurang	11	11	0	22		
		15,1%	15,1%	0,0%	30,1%		
<b>Total</b>		55	17	1	73		
		75,3%	23,3%	1,4%	100%		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Table 4.6 setelah dilakukan uji korelasi *spearman rank* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ( $\alpha \leq 0,05$ ) didapatkan *p value* = 0,002 dimana  $p < \alpha$  maka ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita di posyandu Jangkar Prima Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah. Keeratan hubungan antar kedua variabel ritunjukkan dengan nilai *r* 0,349 kategori rendah atau lemah. Artinya korelasi

bersifat positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik perilaku dalam pencegahan diare pada balita.

## A. PEMBAHASAN

### 1. Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Pengetahuan adalah hasil dari suatu indera seperti (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit), atau hasil dari memahami dan tahu melalui indra yang dimiliki terhadap suatu objek (Abdullah & Nasionalita, 2018). Pengetahuan ibu merupakan salah satu risiko yang diduga berperan terhadap tingginya angka kejadian diare (Arindari & Yulianto, 2018). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan praktek, baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap (Jannah, Kepel, & Maramis, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu balita dalam kategori cukup sebanyak 57,5%, diikuti kategori kurang sebanyak 30,2%, sedangkan kategori baik sebanyak 12,3%. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Khasanah & Sari (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang diare di wilayah kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 54,1%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nasution & Samosir (2019) bahwa berdasarkan Pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak balita di Puskesmas Medan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 45,5%. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Rane, Jurnal, & Ismail (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai diare sebagian besar responden dalam kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 67,5%.

Dilihat dari umur ibu sebagian besar dalam rentang 26-35 tahun sebesar 42,5% dalam kategori pengetahuan cukup (26,0%). Usia dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Dimana semakin usia bertambah, maka dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karena



semakin banyak informasi maka semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya (Hutasoit, Susilowati, & Hapzah, 2019).

Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 2 anak sebanyak 38,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutasoit, Susilowati, & hapzah (2019) bahwa jumlah anak terbanyak adalah 2 (46,8%). Semakin banyak anak maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh ibu. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang menjadi semakin baik, karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 86,3%, dimana ibu rumah tangga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46,6%. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memperhatikan dan merawat anak agar dapat tumbuh dan berkembang, termasuk pemenuhan gizi anak sehingga dapat meminimalisir risiko diare pada anak (Adha, Mahyudin, & Maulana, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan penelitian sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebanyak 49,3%. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu dalam kategori cukup (32,9%), karena tingkat pendidikan ibu termasuk ke dalam kategori rendah yaitu SMP. Tingkat pendidikan individu dapat menunjang atau berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut, dikarenakan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi besar kemungkinan untuk menerima dan memahami informasi baru, sehingga tidak acuh terhadap kesehatan (Corneles & Losu, 2015). Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan perilaku seseorang tentang kesehatan. Pendidikan kurang dapat menurunkan kesadaran akan suatu kesehatan. Semakin baik pendidikan formal seseorang maka semakin matang sebuah pemahaman mengenai kesehatan agar menerapkan prinsip hidup bersih dan

sehat. Pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang berpengaruh dalam perubahan perilaku karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi kesehatan (Setiawan & Ani, 2017). Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Maka ketika seorang ibu atau orang tua yang berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan diare (Hartati & Nurazila, 2018).

b. Perilaku ibu tentang pencegahan diare

Perilaku adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada derajat kesehatan masyarakat, karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat tergantung perilaku manusia. Perilaku juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan, social ekonomi, serta perilaku-perilaku yang melekat pada diri sendiri (Setyawan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebagian responden yang berperilaku kategori baik yaitu 75,3%, kategori cukup yaitu 23,3%, sedangkan kategori kurang yaitu 1,4%. Dalam hal ini berarti mayoritas ibu balita sudah berperilaku baik terhadap pencegahan penyakit diare. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Junaidi, Abubakar, & Suryanta (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis faktor yang mempengaruhi intensi keluarga dalam pencegahan diare pada balita di kecamatan bate Kabupaten Pidie sebagian besar responden berperilaku baik yaitu 91,4%. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Andreas, Astuti, & Fatonah (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian perilaku ibu dalam mengasuh balita dengan kejadian diare sebagian besar perilaku responden dalam kategori baik yaitu 71,3%.

Perilaku pencegahan diare adalah suatu tindakan yang dilakukan ibu dalam mencegah terjadinya diare pada balita. Perilaku ibu yang baik dalam mencegah diare seperti menyediakan makanan dan air minum yang bersih, menjaga *personal hygiene*, membiasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum

dan sesudah menyiapkan makan anak, membuang tinja pada tempatnya, menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai agar tidak dihindangi lalat serta menjaga kebersihan lingkungan (Khasanah & Sari, 2016). Perilaku ibu yang baik dapat menurunkan angka kejadian diare pada balita, karena ibu akan melakukan pencegahan dan menghindari penyebab diare melalui usaha preventif serta promotif sehingga dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam memelihara kesehatan balita. Menurut penelitiannya, perilaku yang baik disebabkan oleh pengetahuan ibu yang tinggi tentang cara mengasuh balita (Andreas, Astuti, & Fatonah, 2017).

Diketahui bahwa sebagian besar umur ibu yaitu 26-35 tahun (42,5%) perilaku tentang pencegahan diare pada balitanya dalam kategori baik sebanyak 31,5%. Semakin banyak informasi dan pengalaman maka semakin baik dalam merawat anak. Jika ibu memiliki usia lebih tua dan memiliki jumlah anggota keluarga lebih banyak maka ibu akan memiliki pengalaman kejadian diare pada anak sebelumnya (Indahsari, Budiwanto, & Katmawanti, 2020). Dapat dilihat dari hasil penelitian didapatkan jumlah anak responden sebagian besar memiliki anak 2 sebanyak 38,4%.

Dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan ibu adalah sebagai besar ibu rumah tangga sebanyak 86,3%, perilaku ibu dalam kategori baik sebanyak 64,4%. Dikarenakan ibu sangat mendukung dalam menyediakan waktu untuk anaknya dibanding ibu yang bekerja, sehingga perhatian ibu terhadap anak tidak terbagi dengan pekerjaannya (Putra & Utami, 2020).

## 2. Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu balita, dilihat dari nilai  $r$  pada uji *spearman rank* sebesar 0,349 dengan nilai signifikan 0,002. Dimana  $p < \alpha$  maka ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita di Posyandu Jangkar

Prima Kabupaten Lamandua Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khasanah & Sari (2016), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta dengan nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu 0,416 dengan *p value* 0,000. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Putra (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak usia preschool dengan nilai korelasi *Kendall Tau* yaitu dengan *p value* 0,000.

Menurut Priyoto (2015) dalam Arindari & Yulianto (2018), tingkat pengetahuan terdiri atas enam tingkatan yaitu tahu (*know*) adalah mengingat kembali atau *recall* hal yang spesifik dari suatu objek yang diterima atau dipelajari, memahami (*comprehension*) adalah kemampuan dalam menjelaskan suatu objek yang diketahui dan menginterpretasikan secara benar. Kemudian aplikasi (*application*) yaitu kemampuan dalam menggunakan sesuatu yang dipelajari terhadap suatu kondisi yang nyata. Analisis (*analysis*) artinya kemampuan untuk menguraikan sesuatu ke dalam komponen-komponen tapi masih ada kaitan satu sama lain. Selanjutnya sintesis (*synthesis*) ialah kemampuan dalam menghubungkan komponen-komponen di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap suatu objek. Menurut Sawarno dalam Arindari & Yulianto (2018), pengetahuan individu dapat bertambah dengan diperolehnya informasi tertentu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut sehingga perilaku kesehatan dapat meningkat dalam diri seseorang berdasarkan kesadaran dan kemauan seseorang.

Kesalahan dalam penanganan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit kurang baik sehingga dapat bertambah parah. Dalam hal ini pengetahuan sangat mempengaruhi terjadinya suatu tindakan individu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan dapat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hairini,

Suriani, Andiarsa, & Juhairiyah, 2017). Menurut Purwodarminto dalam Syampurna (2018), pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal misalnya motivasi dan faktor eksternal berupa fasilitas informasi yang telah disediakan dan kondisi social budaya. Tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menggunakan, mendeskripsikan, meringkas, dan mengevaluasi. Ciri utama tingkat pengetahuan ialah mengingat apa yang diketahui melalui pengalaman, pembelajaran atau informasi yang diperoleh dari orang lain.

Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita, karena pengetahuan mempunyai peran dalam terbentuknya perilaku hidup sehat dan bersih pada ibu (Jannah, Kepel, & Maramis, 2016). Perilaku merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang itu sendiri. Ibu merupakan orang terdekat anak oleh karena itu perilaku kesehatan harus diutamakan. Penting bagi ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan karena dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mencegah diare (Putra & Utami, 2020). Perilaku kesehatan merupakan suatu aktivitas seseorang yang berkaitan dengan pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan baik yang diamati maupun tidak diamati (Ariani, 2020).

Hasil yang penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pencegahan diare pada balita di Posyandu Jangkar Prima Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah. Pengetahuan merupakan suatu parameter yang sangat menentukan kesehatan masyarakat. Apabila pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan maka masyarakat akan terhindar dari penyakit. Pengetahuan adalah hal terpenting dalam membentuk suatu perilaku seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan maka dapat lebih lama atau langgeng dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Oleh karena itu, agar pengetahuan dapat meningkat maka disertai dengan praktek dalam pencegahan dan penanganan tentang diare

(Khasanah & Sari, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare dan perilaku pencegahan diare dibutuhkan peran serta petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan dan mengubah perilaku ibu balita dalam pencegahan diare pada balita.

Menurut penelitian Jannah,dkk (2016), dijelaskan bahwa jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik maka akan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari serta berdampak terhadap menurunnya kasus diare. Untuk meminimalisir risiko dan hal-hal yang menyebabkan diare, pengetahuan ibu diharapkan akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Menurut Putra & Utami (2020) Perilaku ibu dalam pencegahan diare sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana jika pengetahuan ibu baik akan mengerti cara melakukan pencegahan dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan ibu selalu mencari tahu hal-hal atau informasi yang baik. Maka penting diselenggarakannya pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu.

## **B. KETERBATASAN**

### **1. KELEMAHAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan pengendalian terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terkait dengan adat istiadat dan social ekonomi.

### **2. KESULITAN**

Kesulitan dalam penelitian ini adalah ketika pengambilan data peneliti hanya mendapat 59 responden saat posyandu berlangsung. Sehingga untuk memenuhi 73 responden peneliti melakukan pengambilan data secara door to door untuk mendapatkan 14 responden.